



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 2 No 2, (2025) 1235-1253

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di MTsS Teladan Gebang

Intan Tri Wahyuni¹, Muhammad Rizki Syahputra², Rani Febriyanni³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : intantri370@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze the effect of the School Literacy Movement program on improving student academic achievement at MTsS Teladan Gebang. The research used quantitative methods with data collection techniques in the form of questionnaires, observation, and documentation. The results showed that the literacy movement program at MTsS Teladan Gebang was classified as good with the level of student participation reaching an average of 52%. Student academic achievement is also high, with 49% of students stating that they often read textbooks and books outside of lessons. Data analysis showed a significant effect of the literacy movement program on student academic achievement, with a significance value of $0,000 < 0,05$ and a t-test value of $7,153 > 1,997$. The effect of literacy movement variables on academic achievement was 44,4%, while 55,6% was influenced by other factors outside the study. This finding underscores the importance of school literacy programs as a strategic effort to improve student learning outcomes.

Keywords : school literacy movement, academic achievement, MTsS students

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di MTsS Teladan Gebang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi di MTsS Teladan Gebang tergolong baik dengan tingkat partisipasi siswa mencapai rata-rata 52%. Prestasi akademik siswa juga tergolong tinggi, dengan 49% siswa menyatakan sering membaca buku pelajaran maupun buku di luar pelajaran. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan program gerakan literasi terhadap prestasi akademik siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai uji t sebesar $7,153 > 1,997$. Besar pengaruh variabel gerakan literasi terhadap prestasi akademik adalah 44,4%, sementara 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program literasi sekolah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah, prestasi akademik, siswa MTsS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta taraf kehidupan bangsa. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Menurut Ummul Qura (2019:3) Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Proses berjalannya Pendidikan seseorang tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan melahirkan peserta yang berkualitas. Kualitas sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas pengajar, lingkungan belajar, sumber daya informasi yang dimiliki serta aktivitas yang dilaksanakan sekolah tersebut dalam usaha memotivasi semangat belajar siswa. Setiap sekolah saat ini bertanggung jawab dalam merealisasikan gerakan literasi sekolah.

Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu inisiatif yang tengah diterapkan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain melakukan perubahan pada kurikulum di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai budi pekerti sebagaimana yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu aspek dari gerakan ini adalah "program membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai." Program ini dirancang dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa dan memperbaiki kemampuan membaca mereka, sehingga pengetahuan dapat diperoleh dengan lebih efektif. Materi baca yang digunakan dalam program ini mencakup nilai-nilai budi pekerti, termasuk kearifan lokal,

nasional, dan global, yang disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Menurut *National Institute For Literacy* dalam Aprida Niken (2020:3) menyebutkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta juga memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Atas penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi pada seseorang khususnya peserta didik sangatlah penting untuk dikembangkan dengan baik karena dengan memiliki kemampuan literasi tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Literasi dasar terdiri membaca, menulis, merupakan bagian dari kecakapan abad 21.

Indonesia merupakan negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Dari hasil data yang didapat dari *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2014 tercatat bahwa tingkat kemelekhurufan rakyat Indonesia adalah 92,8% ini terjadi pada orang dewasa sedangkan untuk kategori remaja adalah 98,8 %. Capaian ini sebenarnya menunjukan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam artian masyarakat melek huruf.

Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif pada peserta didik. Belajar dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik dari hasil belajar.

Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi akademik dapat dirumuskan sebagai keunggulan dalam semua disiplin akademik, baik

didalam kelas maupun aktivitas-aktivitas kurikuler. Ini mencangkup juga keunggulan dalam perilaku keolahragaan, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, ketepatan waktu, seni, budaya, dan sejenisnya, yang hanya dapat dicapai ketika individu dapat membiasakan diri dengan baik terhadap lingkungannya, Afdhal (2020 : 105). Hasil belajar didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang nantinya dijabarkan kedalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Seperti halnya pada MTsS Teladan Gebang yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di gebang yang melaksanakan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan observasi awal penulis, ditemukan fakta bahwa gerakan literasi sekolah di MTsS Teladan Gebang memiliki permasalahan dalam kaitannya dengan prestasi akademik siswa yang belum mencapai target seperti yang diharapkan. Ada siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah standar kelulusan yang telah ditetapkan. Turunnya prestasi ini jauh dari harapan yang terkandung dalam gerakan literasi sekolah. Padahal tujuan gerakan literasi sekolah yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa. Sehingga hal ini jika dihubungkan dengan yang terjadi dilapangan, berbanding terbalik dengan tujuan dasar. Bentuk keberhasilan pembelajaran disekolah dapat dilihat dari prestasi akademik siswa, karena prestasi akademik disekolah yang ada umumnya dalam bentuk nilai atau angka.

Dalam hal ini menurut Penelitian yang juga dilakukan oleh Uswatun Chasanah dengan judul “Pengaruh Pasukan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Surabaya)” ada kesamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dimana menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan hasil yang didapatkan semakin tinggi tingkat literasi maka semakin tinggi minat baca para

siswa. Yang artinya, penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan menghasilkan hasil yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017:1). Menurut Ibnu Hajar pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistic.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Angket dan Dokumentasi. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai tinggi sosial, akademis, dan ilmiah. Semua tes dilakukan pada tingkat signifikansi $p = 0,05$, sehingga tingkat kepastian penelitian ini adalah 95%. Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang digunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 23

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal dengan keterangan:

- 1) Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan $\leq 0,05$.

Berikut hasil perhitungan hasil uji normalitas menggunakan uji

one-sample Kolmogorov-Smirnov tes dengan bantuan SPSS For Windows Version 25:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Program Gerakan Literasi (X) Terhadap Prestasi Akademik (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,06380379
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,061
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Tes distribution is normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors significance correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil output SPSS di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yaitu hasil $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi suatu model seri waktu yang sesuai. Regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi yaitu dengan nilai koefisien $1,65 < DW < 2,35$.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows Version 25:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Program Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Akademik

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,667 ^a	,444	,436	7,11878	1,761

a Predictors: (Constant), Program Gerakan Literasi

b Dependent Variable: Prestasi Akademik (Sumber: Olah Data 2021)

Hasil dari uji autokorelasi dari tabel di atas diketahui nilai DW sebesar 1,761. Kemudian diketahui angka Durbin Watson $Dl = 1,570$ dan $dU = 1,632$. Maka nilai DW terdapat antara nilai dU dan nilai $(4-dU)$ yaitu $1,632 < 1,761 < 2,368$ sehingga dengan kesimpulan bahwa regresi tersebut bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Kolinearitas

Pada uji kolinearitas ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel independent penelitian atau tidak. Cara untuk pengujiannya yaitu dengan melihat nilai *Varian Infition Factor* (VIF) dengan pedoman nilai VIF yaitu apabila nilai $VIF > 2$ menandakan berarti terjadi korelasi antar variabel independen penelitian. Berikut Adapun hasil uji kolinearitas dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Version 25*:

Tabel 3. Hasil Uji Kolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Program Gerakan Literasi	1,000	1,000
Prestasi Akademik	1,000	1,000

Dilihat dari hasil perhitungan uji kolineraitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $VIF = 1$ maka tidak terjadi kolinearitas pada regresi yang digunakan tersebut.

4. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Dengan dasar pengambilan

keputusan yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows Version 25*:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)					
Program Gerakan Literasi	10,737	4,482		2,396	,020
	-,088	,078	-,140	-1,135	,261

a. Dependent Variable: Abs_res

Dari hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan nilai signifikansi = 0,261 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

5. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel program gerakan literasi terhadap Prestasi Akademik. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan dari *SPSS For Windows Version 25*:

Dalam dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana yaitu dapat mengacu pada dua hal:

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 yaitu:
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Y tidak

berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Regresi Linier Sederhana Program Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Akademik

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	t_{tabel}	R^2
Program Gerakan Literasi	Prestasi Akademik	0,957	7,153	1,997	0,667
Konstanta (a) = 31,954					
R Square = 0,444					
F_{hitung} = 51,166					
Sig F = 0,000					
α = 0,05					
Sig Konstanta = 0,000					

Dari hasil estimasi pengaruh variabel X pada tabel diatas maka dapat dinyatakan nilai koefisien regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,954 + (0,957)X$$

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Program Gerakan Literasi

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat nilai $a = 31,954$ berarti nilai Prestasi Akademik sebagai nilai konstanta untuk variabel terikat. Dan nilai $b = 0,957$ yang berarti nilai koefisien regresi program gerakan literasi (X), yang menyatakan bahwa setiap peningkatan program gerakan literasi 1% maka akan meningkatkan Prestasi Akademik 0,957 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7,153 < 1,997$ sehingga dapat ditentukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adanya pengaruh yang signifikan menandakan bahwa koefisien pengaruh yang diperoleh dari data sampel sebanyak 66 siswa dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y pada populasi seluruhnya.

Sedangkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,667 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,444 atau 44,4%, yang dalam artian bahwa Prestasi Akademik siswa di MTsS Teladan Gebang sebesar 44,4% dipengaruhi oleh pelaksanaan program gerakan literasi, sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Bagian dari pembahasan penelitian ini yaitu penjelasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan peneliti meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di MTsS Teladan Gebang

Dari data hasil penelitian tentang program gerakan literasi dengan menggunakan data hasil angket yang telah diberikan kepada

responden dengan 20 item pernyataan. Berikut hasil dari angket tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Program Literasi di MTsS Teladan Gebang

Dari hasil diagram lingkaran diatas, diperoleh hasil jawaban responden tentang program gerakan literasi dengan kategori sangat baik sebanyak 21%, program gerakan literasi dengan kategori baik sebanyak 38%, program gerakan literasi dengan kategori kurang baik sebanyak 30%, dan program gerakan literasi dengan kategori tidak baik sebanyak 7%. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut ialah bahwa program gerakan literasi di MTsS Teladan Gebang memiliki rata-rata keseluruhan dengan kategori baik sebanyak 38%.

Hal yang menyebabkan variabel program gerakan literasi di MTsS Teladan Gebang rata-rata berkategori baik yaitu dapat diketahui dengan melihat jumlah jawaban pernyataan responden yang telah mengisi kuesioner pernyataan dengan nilai 52% siswa menyatakan sering ikut serta melaksanakan program tersebut. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program gerakan literasi di MTsS Teladan Gebang telah banyak membantu dan memberikan motivasi bagi siswa agar lebih giat dan semangat untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran terutama dalam melaksanakan kegiatan literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah ada beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilaksanakan menurut buku panduan *Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Menengah Pertama* oleh

Tabel 5.
Hasil Jawaban Kuesioner Perindikator Program Gerakan Literasi (X)

No.	Indikator (X)	SKOR							
		TP		KK		S		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tahap Pembiasaan	40	9%	97	21%	242	52%	83	18%
2	Tahap Pengembangan	23	5%	142	31%	219	47%	78	17%
3	Tahap Pembelajaran	8	2%	59	15%	222	56%	107	27%

a. Tahap Pembiasaan

Pada buku panduan yang ditulis oleh Pratiwi Retnaningdyah dkk, pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan juga terhadap kegiatan membaca di madrasah. Ada beberapa jenis kegiatan dalam tahap ini yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan membangun lingkungan yang literat dan kegiatan memilih buku bacaan di madrasah.⁷⁷

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program gerakan literasi dapat dikatakan baik dengan berdasarkan pertanyaan responden 52% siswa menyatakan sering dan juga ada siswa yang menyatakan selalu sebanyak 18%, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 21% dan masih ada siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 9% yang artinya pada pelaksanaan program gerakan literasi di MTsN 1 Pobolinggo dapat menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca di madrasah salah satunya yaitu dalam

pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca dan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif baik secara lisan maupun tulisan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu dengan mengembangkan iklim literasi, menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.⁷⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian ini siswa menyatakan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi ini 47% sering, dan 17% siswa menyatakan selalu. Kemudian masih ada siswa dengan pernyataan kadang-kadang sebanyak 31% dan 5% siswa menyatakan tidak pernah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan lingkungan sosial yang efektif seperti menjadi motivasi sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi atas karya yang telah dihasilkan khususnya pada kegiatan literasi.

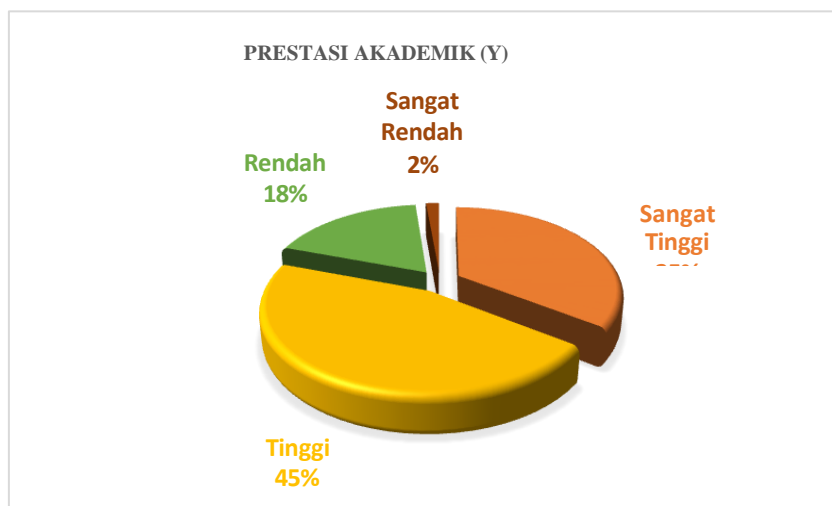
c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam berkomunikasi secara kreatif baik itu dalam bentuk verbal, tulisan dan visual. Kemudian mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga dapat membentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program gerakan literasi ini 40% siswa menyatakan sering, dan 17% menyatakan selalu. Sedangkan masih ada siswa yang menyatakan 33% kadang-kadang dan 9% menyatakan tidak pernah. Berdasarkan data reponden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran siswa dapat menambah pengetahuan melalui beragam bacaan baik dalam bentuk tulisan, visual dan auditori.

2. Prestasi Akademik Siswa di MTsS Teladan Gebang

Adapun hasil dari data Prestasi Akademik dapat diperoleh dari hasil jawaban responden sebanyak 66 siswa MTsS Teladan Gebang dengan 20 item pernyataan. Berikut hasil dari jawaban kuesioner Prestasi Akademik siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Prestasi Akademik Siswa MTsS Teladan Gebang

Pada perolehan hasil dari diagram diatas yaitu jawaban responden dengan ketegori sangat tinggi sebanyak 35% dan kategori tinggi 45% sedangkan Prestasi Akademik siswa pada kategori rendah 18% dan ketegori sangat rendah sebanyak 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang ini berada pada rata-rata 45% dengan kategori tinggi.

Adapun hal yang menyebabkan tinggi nya Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang yaitu bisa diketahui dengan melihat banyaknya jumlah jawaban pernyataan kuesioner yang telah di isi dengan nilai 49% siswa menyatakan sering membaca baik itu membaca buku pelajaran maupun buku diluar pelajaran. Menurut Sinambela (1993) yang dikutip oleh Undang Sudarsana bahwa dalam menumbuhkan Prestasi Akademik terdapat beberapa aspek yang saling berhubungan yaitu:

Tabel 6.
Hasil Jawaban Kuesioner Perindikator Prestasi Akademik (Y)

No.	Indikator (X)	SKOR							
		TP		KK		S		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tujuan mengikuti pembelajaran	24	3%	133	16%	461	54%	240	28%
2	Usaha dalam pembelajaran	52	8%	144	22%	323	49%	141	21%
3	Hasil pembelajaran	42	9%	153	33%	187	40%	80	17%

a. Tujuan Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 54% siswa menyatakan bahwa mereka sering memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti pembelajaran, sementara 28% siswa menyatakan sangat sering. Tujuan pembelajaran yang jelas membantu siswa untuk fokus dan memahami manfaat yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek seperti mendapatkan nilai yang baik, maupun jangka panjang seperti membangun keterampilan dan pengetahuan untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki motivasi intrinsik untuk belajar dapat menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

b. Usaha dalam Pembelajaran

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 49% siswa sering berusaha keras dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan 21% menyatakan sangat sering. Usaha ini mencakup belajar mandiri, mengerjakan tugas, dan aktif dalam diskusi kelas. Usaha yang konsisten merupakan kunci untuk memahami materi dan meningkatkan kemampuan akademik, sesuai dengan pendapat Sinambela bahwa prestasi akademik berkaitan erat dengan komitmen siswa dalam pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran

Sebanyak 40% siswa menyatakan sering mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, sementara 17% siswa menyatakan sangat sering. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil pembelajaran yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka.

3. Pengaruh Pelaksanaan Program Literasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa MTsS Teladan Gebang

Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program gerakan literasi terhadap Prestasi Akademik siswa. Adapun hasil regresi linier sederhana dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Regresi Linier Sederhana Program Gerakan Literasi Terhadap Prestasi Akademik

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Program Gerakan Literasi	7,153	1,997	0,000	Signifikan
Prestasi Akademik				

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program gerakan literasi terhadap Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang. Dapat dilihat hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program gerakan literasi terhadap Prestasi Akademik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan program gerakan literasi maka akan semakin baik pula Prestasi Akademik siswa. Kemudian dari hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $7,153 > 1,997$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan Program gerakan literasi dikatakan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik secara signifikan sebesar 0,444 atau 44,4%, sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di masukkan ke dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini variabel program gerakan literasi yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran dengan jumlah kuesioner 20 item pernyataan, dan diperoleh nilai tertinggi yaitu pada tahap pembiasaan dengan item pernyataan nomor 3 "melalui kegiatan literasi setiap hari saya dapat memperoleh informasi baru yang sangat berguna bagi saya kedepannya" artinya siswa MTsS Teladan Gebang menyatakan bahwa siswa sangat senang dengan adanya pelaksanaan program literasi setiap hari, meskipun kegiatan itu hanya membaca 15 menit setiap hari, tetapi sangat berguna bagi masa depan siswa. Sedangkan nilai pernyataan responden paling rendah yaitu diperoleh pada pernyataan nomor 1, nomor 5, nomor 18 dan nomor 20. Hal tersebut menyatakan bahwa pernyataan pada program gerakan literasi tersebut kurang diminati oleh siswa.

Selain itu, pada variabel Prestasi Akademik dengan jumlah kuesioner 30 item pernyataan yaitu nilai tertinggi yang diperoleh dari jawaban pernyataan responden terdapat pada aspek kesenangan membaca yaitu pada item nomor 22 "Saya sedih ketika saya tidak mengerti apa yang saya baca" yang berarti siswa sudah mulai menghayati bacaan sehingga muncul lah perasaan senang dalam membaca. Sedangkan untuk nilai terendah yang diroleh pada pernyataan responden pada aspek pada item nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 9, dan nomor 27. Hal tersebut menyatakan bahwa pernyataan pada Prestasi Akademik siswa tersebut kurang diminati oleh siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Chasanah, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pasukan literasi sekolah terhadap Prestasi Akademik siswa dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya semakin tinggi tingkat pasukan literasi maka akan semakin tinggi pula Prestasi Akademik siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang

diteliti oleh Tri Wulandari yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara program gerakan literasi sekolah terhadap Prestasi Akademik siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) dengan total besarnya pengaruh 25,6%.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fadlilatul Mustahfiroh menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dilihat dari hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 0,564 yang berarti program gerakan literasi sekolah dan kualitas perpustakaan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik siswa sebesar 56,4% yang artinya selain dari program gerakan literasi sekolah, Prestasi Akademik juga dipengaruhi oleh kualitas perpustakaan yang baik.

KESIMPULAN

1. Program gerakan literasi di MTsS Teladan Gebang bisa dikatakan sudah baik dengan nilai rata-rata sebanyak 38%. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat jumlah jawaban pernyataan responden yang telah mengisi kuesioner pernyataan dengan nilai rata-rata 52% siswa menyatakan sering ikut serta melaksanakan program tersebut.
2. Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang ini tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 45%. Hal yang menyebabkan tingginya Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang yaitu bisa diketahui dengan melihat banyaknya jumlah jawaban pernyataan kuesioner yang telah diisi dengan nilai 49% siswa menyatakan sering membaca baik itu membaca buku pelajaran maupun buku diluar pelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program gerakan literasi terhadap Prestasi Akademik siswa MTsS Teladan Gebang. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan juga hasil nilai uji t sebesar $7,153 > 1,997$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan besar pengaruh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,444 atau 44,4%, sedangkan yang 55,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di

masukkan ke dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Muhammad. 2020. *Pendidikan dan Prestasi Akademik*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Aprida Niken. 2020. *Konsep Literasi Sekolah di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chasanah, Uswatun. 2020. "Pengaruh Pasukan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Surabaya)." *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 12(3): 45-58.
- Ibnu Hajar. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Susanti, Rini. 2019. *Manajemen Pendidikan dan Prestasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ummul Qura. 2019. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wahidmurni. 2017. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.